



---

**LITERATUR RIVIEW : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN OBAT  
ANTIBIOTIK PADA PASIEN ISPA**

**Mida Pratiwi<sup>1</sup>, Novrilia Atika Nabila<sup>2</sup>, Ahmad Sutomo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Penulis Korespondensi : [Midapratiwi28@gmail.com](mailto:Midapratiwi28@gmail.com)

**ABSTRAK**

Saat ini kerap sekali infeksi menular melalui faktor lingkungan yang bisa masuk ke dalam tubuh manusia dan menimbulkan gejala penyakit, salah satunya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang apabila tidak ditangani bisa berakibat berbahaya bahkan hingga menjadi penyakit mematikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas antibiotik terhadap ISPA sekaligus untuk mengetahui jenis antibiotik yang diberikan pada pasien ISPA. Penelitian ini menggunakan metode literatur riview terhadap beberapa artikel yang dirilis dalam 10 tahun terakhir yang didapat dari Google Scholar yang membahas mengenai efektivitas penggunaan obat antibiotik pada pasien ISPA. Hasil didapatkan sembilan jurnal dan dapat disimpulkan review menunjukkan bahwa antibiotik amoxicillin memiliki efektivitas dan menjadi lini pertama dalam pengobatan ISPA.

**Kata Kunci :** Amoxicillin, Antibiotik, Efektivitas, ISPA

**ABSTRACT**

*Currently, infections are very often transmitted through environmental factors that can enter the human body and cause symptoms of disease, one of which is Acute Respiratory Infection (ARI), which if left untreated can have dangerous consequences and even become a fatal disease. The purpose of this study was to determine the effectiveness of antibiotics against ISPA as well as to determine the type of antibiotics given to patients with ISPA. This study uses the literature review method of several articles released in the last 10 years obtained from*

*Google Scholar which discuss the effectiveness of using antibiotics in ARI patients. The results obtained in nine journals and it can be concluded that the review shows that the antibiotic amoxicillin has effectiveness and is the first line in the treatment of ARI.*

**Keywords:** Amoxicillin, Antibiotics, Effectiveness, ARI

## **PENDAHULUAN**

Infeksi termasuk ke dalam sepuluh klasifikasi penyakit terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Infeksi adalah masuknya mikroorganisme termasuk bakteri ke dalam tubuh manusia dan bereproduksi sehingga menimbulkan gejala penyakit (Yusuf dkk, 2022). Salah satu infeksi yang paling umum di masyarakat Indonesia adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) (Putra dkk, 2017). Menurut WHO (2007), ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit mulai dari infeksi ringan sampai penyakit yang mematikan, tergantung dari faktor lingkungan dan patogen penyebabnya.

Infeksi saluran napas bagian atas meliputi epiglottitis, faringitis, influenza, laringitis, otitis, rhinitis, sinusitis, dan tonsillitis. Sedangkan infeksi saluran napas bagian bawah

meliputi bronkhitis, bronkhitis kronis, bronkiolitis dan pneumonia (Mukhtar dkk, 2015; Sukandar dkk, 2008; Tandi dkk, 2018). Berdasarkan hasil RISKESDAS (2019), prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% diantaranya 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Dampak dari ISPA yang ditimbulkannya mengakibatkan tingginya konsumsi obat bebas (seperti anti influenza, obat batuk, multivitamin) dan antibiotika (Mukhtar dkk, 2015).

Sebagian besar penyebab penyakit ini adalah virus dan bakteri (Muharni dkk, 2014; Putra dkk, 2017), pada kenyataannya antibiotik atau antimikroba banyak diresepkan untuk mengatasi infeksi ini (Lolok dkk, 2022). Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri secara efektif dan selektif (Andiarna dkk, 2020; Karimah dkk, 2023). Oleh karena itu perlu adanya penggunaan obat yang tepat untuk mengatasi

ISPA. Review ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas penggunaan obat antibiotik untuk pasien ISPA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau studi literatur. Penelitian diawali dengan mencari database yang diambil dari berbagai artikel ilmiah melalui mesin pencari ilmiah yaitu google scholar <https://scholar.google.com> online dilakukan dengan menggunakan kata kunci “efektivitas”; “antibiotik”; “ISPA”; “evaluasi”; “rasionalitas”. Kata kunci tersebut digunakan dalam bentuk tunggal dan gabungan. Artikel yang dicari adalah artikel

berbahasa Indonesia yang diterbitkan. Artikel dilakukan proses seleksi terhadap artikel yang ditemukan. Seleksi awal dilakukan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan kriteria inklusi. Jika judul dan abstrak telah memenuhi kriteria, maka seleksi dilakukan berdasarkan kesesuaian isi artikel lengkap dengan kriteria inklusi. Artikel yang digunakan sebanyak sembilan artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pencarian literatur, penggunaan antibiotik pada pasien ISPA disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.  
Penggunaan Antibiotik pada pasien ISPA

No	Penulis	Pengambilan data	Lokasi Penelitian	Antibiotik	Hasil
1.	Benua dkk, (2019)	Retrospektif dengan mengambil data dari kartu rawat jalan pada bulan Januari-Juni tahun 2018	Puskesmas Tonusu Kabupaten Poso	Amoxicilin	Efektif
2.	Gunawan dkk, (2023)	Retrospektif dengan melihat sumber data yang tertulis dalam resep	Puskesmas Koya Barat	Amoxicilin	Efektif

3.	Karimah dkk, (2023)	Retrospektif dengan mengambil data rekam medik pasien	Puskesmas Kajen II	Amoxicilin	Efektif
4.	Lestari dkk, (2022)	Deskriptif dengan pengambilan data menggunakan metode <i>total sampling</i>	puskesmas sempaja kota samarinda	Amoxicilin	Efektif
5.	Lolok dkk, (2022)	Retrospektif dengan mengambil data rekam medik pada tahun pasien ispa periode januari–desember tahun 2020	Rumah Sakit Langara Kabupaten Konawe Kepulauan	Seftriakson Amoksisilin, Sefiksim, Eritromisin, Sefadroksil, Siprofloksasin Sefotaksim	Efektif
6.	Mukhtar dkk, (2015)	Retrospektif dengan mengambil data dari kartu rawat jalan pasien pada tahun 2013	Puskesmas Kuamang Kuning I Kabupaten Bungo	Amoxicillin	Efektif
7.	Ovikariani dkk, (2019)	Retrospektif dengan mengambil data rekam medik selama bulan Januari-maret 2019	Puskesmas Karangayu Semarang	Amoxicillin	Efektif
8.	Putra dkk, (2017)	non-eksperimental dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> pada pasien ISPA Nonpneumonia Di Puskesmas	Puskesmas Kediri	Amoxicilin Cefadroxil Ciprofloxacin Cotrimoxazole	Efektif

		Kediri II Tahun 2013 Sampai Dengan 2015			
9.	Yusuf dkk, (2022)	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan pengambilan data rekam medis pasien Pneumonia di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang periode Juli ± Desember 2019	Rumah Sakit Bhayangkara Kupang	Levofloxacin Levocin Taxegram Cefotaxime Terfacef Ceftriaxon	Efektif

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan sebagian besar terapi pasien penderita ISPA menggunakan antibiotik. Antibiotik banyak digunakan karena antibiotik mampu mengobati infeksi bakteri secara efektif dan selektif (Andiarna dkk, 2020; Karimah dkk, 2023). Penggunaan antibiotik dari sembilan jurnal didominasi oleh amoxicillin karena merupakan antibiotik dengan spektrum luas dan pada umumnya menjadi lini pertama pada pasien ISPA. Selain itu, amoxicillin termasuk obat dengan biaya rendah, mudah dijumpai di toko obat dan apotek, rasa amoxicillin yang dapat

diterima oleh anak, aman, serta efektif. Amoxicillin merupakan golongan beta-laktam kategori antibiotik derivat dari penicillin yang dapat menghambat bakteri Gram negatif dan Gram positif (Nurwaliah Maulida dkk, 2023).

Mekanisme kerja amoxicillin menghambat tahap akhir dalam dinding sel bakteri, akibatnya sel menjadi pecah dan menghambat sintesis dinding sel bakteri dengan mengikat satu atau lebih ikatan penisilin-protein dan penicilin ini pengobatan lini pertama yang memiliki spektrum efektifitas luas

dan bebas dari efek toksik sehingga bisa digunakan pada penyakit ISPA (Ovikariani dkk, 2019). Selain itu, tingkat reaktivitas silang antara penisilin dan sefalosporin generasi kedua dan ketiga rendah (kurang dari 10% sampai 15%) sehingga dapat dikombinasikan dengan antibiotik golongan lain (Ovikariani dkk, 2019). Pemberian kombinasi antibiotik bertujuan untuk memperluas spektrum antibiotik pada terapi empiris, menghasilkan aktivitas yang sinergis untuk mengatasi organisme penginfeksi, dan meminimalkan terjadinya resistensi. (Lolok dkk, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sembilan jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa antibiotik efektif dalam mengobati infeksi saluran pernapasan akut. Amoxicillin menjadi antibiotik yang paling sering diberikan kepada pasien ISPA.

## DAFTAR PUSTAKA

Andiarna, F., Hidayati, I., &

Agustina, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Penggunaan Antibiotik Secara Tepat dan Efektif Sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 15–22.

Benua, Tiwow, G., Untu D, S., & Karauwan A, F. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Di Puskesmas Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Biofarmasetikal Tropis*, 2(2), 136–140.

Gunawan, E., & Febrianty, S. D. (2023). Profil Penggunaan Antibiotik pada Balita Penderita ISPA di Puskesmas Koya Barat Periode Januari-Desember 2020. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 15(1), 86–93.

Karimah, N. A., & Oktaviani, N. (2023). Rasionalitas Penggunaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut di Puskesmas Kajen II Periode Januari- Desember 2020. *Jurnal*

- Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1395–1407.
- Kemenkes RI. (2017). *Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Revisi I-2017*. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. [http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/12/P2PT\\_M\\_RAK2017.pdf](http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/12/P2PT_M_RAK2017.pdf)
- Lestari, A. S., Ismail, S., & Iskandar, A. (2022). Gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di puskesmas sempaja kota samarinda. *Jurnal Verdure*, 4(1), 109–115.
- Lolok, N., Nurmiyati, & Tasman. (2022). Analisis Rasionalitas Penggunaan Obat Antibiotika Pada Pasien ISPA Di Rumah Sakit Langara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 1(3), 109–116.
- Muharni, S., Susanty, A., & Tarigan, E. R. (2014). Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Pada Salah Satu Puskesmas di Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 3(1), 10–15.
- Mukhtar, H., & Tobat, S. R. (2015). RASIONALITAS PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA PENYAKIT ISPA DI PUSKESMAS KUAMANG KUNING I KABUPATEN BUNGO. *Scientia*, 5(2), 79–83.
- Nurwaliah Maulida, C., Hilmi Laily, I., & Salman. (2023). Rasionalitas penggunaan obat antibiotik pada pasien ispa di beberapa puskesmas di indonesia: studi literatur. *Jurnal Farmasetis*, 12(2), 129–138.
- Ovikariani, Saptawati, T., & Rahma, F. A. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Di Puskesmas Karangayu Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan STIKES Telogorejo*, 11(2), 76–82.
- Putra Sunadi, M. A., & Wardani Kusuma Ayu, G. A. (2017). Profil Penggunaan Antibiotika Untuk Pengobatan ISPA

- Nonpneumonia Di Puskesmas Kediri II Tahun 2013 Sampai Dengan 2015. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), 1–6.
- RISKESDAS. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018*.
- Sukandar Yulinah, E., Andrajati, R., Sigit, J., & Kusnandar. (2008). *ISO Farmakoterapi Jilid 1*. ISFI Penerbitan.
- Tandi, J., Penno, M., Ruterlin, V., & Panggeso, A. (2018). KAJIAN PERESEPAN OBAT ANTIBIOTIK PENYAKIT ISPA PADA ANAK DI RSU ANUTAPURA PALU TAHUN 2017. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(4).
- WHO. (2007). Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut ( ISPA ) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan. *Pedoman Interim WHO*.
- Yusuf, M., Auliah, N., & Sarambu, H. E. (2022). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Dengan Metode Gyssens Pada Pasien Pneumonia Di Rumah Sakit Bhayangkara Kupang Periode Juli - Desember 2019. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(2), 215–229.